

**ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, INFLASI
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

NURRIJAH

NIM: 1705906010025



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, INFLASI
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat guna memperoleh
Sarjana Ekonomi

OLEH :

NURRIJAH

NIM: 1705906010025



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata I (SI)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Nurrijah

Nim : 1705906010025

Dengan judul : **ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, INFLASI
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

Pembimbing

Alisman, S.P., M.S.i.
NIDN. 0113026404

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP. 196002121989031003

Tanggal Lulus : 23 Desember 2021

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Nurrijah

Nim : 1705906010025

Dengan judul : **ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, INFLASI
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada Tanggal 23 Desember 2021

Menyetujui

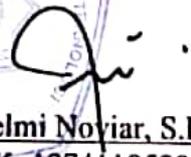
Komisi Ujian

1. Ketua Sidang : Alisman, S.E., M.Si.
2. Sekretaris : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si.
3. Anggota : Yenny Ertika, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

:
:
:

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurrijah

Nim : 1705906010025

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat” ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 Desember 2021

menyatakan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Saya Telah Selesai Di Episode Kali Ini.

Yang paling utama dari segalanya..

*Terima kasih kepada Allah SWT atas semua kehendakMu kepada diriku,
Terima kasih kepada Allah SWT atas izinMu kepada diriku,
Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmatMu kepada diriku,
Terima kasih kepada Allah SWT atas karuniaMu yang tak pernah berhenti mengalir
kepada diriku, sejak awal kaki melangkah pergi hingga akhir kakiku melangkah
pulang kembali.*

*Terima kasih telah memberikanku kekuatan selama empat tahun ini, telah
membekaliku dengan ilmu serta memberikanku jalan dalam penyelesaian penulisan
skripsi ini.*

Untuk diriku..

*Terima kasih masih mau bertahan dalam beberapa tahun ini,
Terima kasih atas perjuangan yang agak sedikit melelahkan ini,
Terima kasih karena sudah bisa melawan ego sendiri dengan begitu sempurna,
Kini aku telah sampai pada waktuku, ceritaku tentang mengejar Dua Huruf
dibelakang namaku telah usai pada titik kebahagiaanku. Dimana, drama yang dulu
kumaikan dahulu sudah selesai.*

Kupersembahkan..

*Sebuah karya kecil dariku (Nurrijah) untuk kedua Cahaya yang paling terang dalam
hidupku yaitu Ayahku (Syamsidarruddin) dan Ibuku (Juraidah). Kalian orang paling
mulia, orang paling penyayang, dan kalian akan selalu jadi orang terbaik dimataku.
Perjuanganku sudah selesai di episode kali ini, episode berikutnya akan tetap aku
lanjutkan demi kalian hingga nanti bisa aku bahagiakan bahkan sebahagia-bahagiaanya.
Aamiin*

Untuk Ayahku (Syamsidarruddin)

*Terima kasih banyak atas keringat yang bercucuran demiku,
Terima kasih banyak atas tidur tak nyenyakmu karenaku,
Terima kasih banyak atas do'a baikmu untuk diriku selama ini.
Terima kasih banyak atas semua hal besar yang selama ini telah ayah berikan padaku
serta atas biaya yang tak terhitung besarannya.*

Untuk Ibuku (Juraidah)

*Terima kasih atas air mata yang selalu mengalir untukku,
terima kasih atas do'a disetiap sujudmu untukku,
Terima kasih sudah rela menahan emosi, cemo'ohan orang hanya karnaku,*

Terima kasih atas rasa sayang yang tak terhingga, tak terbilang, tak tau sebesar apa yang telah ada sejak aku belum ada.

Untuk saudara kandungku..

*Untuk **Amirul Syahidin** (Abang), Terima kasih sudah menjadi penyemangat bagiku, terima kasih sudah abang yang baik untukku, untuk ayah, untuk ibu dan untuk adik. Do'aku semoga bahagia dimasa depan, semoga bisa membalas jasa kedua orang tua.*

Aamiin

*Untuk **Muhammad Al-hafizul** (Adik), Terima kasih telah menjadi penyemangat terbesar dalam kehidupanku setelah ayah, ibu dan abang. Terima kasih juga sudah menjadi adik yang baik, serta sayang denganku, ayah, ibu dan abang. Do'aku tetap menjadi anak sholeh, sukses dimasa depan serta jalan menuju akhirat yang teridah untuk kedua orang tua. Aamiin*

*Untuk Pembimbingku (**Alisman, S.E.,M.Si**)*

Kini mahasiswimu telah genap menjadi sarjana. Tentu, ada banyak kejutan hidup yang menantiku didepan sana setelah ini. Seluruh bekal ilmu yang bapak berikan semoga bisa menjadi modal untuk menjawab tantangan berikutnya. Untuk semua amarahmu, kritikanmu, dan tututan supaya diriku menjadi lebih baik kedepan, saya sangat berterima kasih dan semoga kebaikanmu Allah balasakan dengan yang lebih baik lagi.

Untuk sahabatku..

*Untuk **Rozah Liana, S.E**, terima kasih sudah berteman denganku sampai sekarang, terima kasih atas telinga yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku beberapa tahun belakanh. Tetap jadi orang baik dan jadilah yang lebih baik lagi dimasa depan.*

*Untuk **Emi Junita, S.E**, terima kasih sudah berteman denganku sampai sekarang, terima kasih sudah menjarkanku banyak hal tentang betapa bermaknanya sabar dan rasa ikhlas. Tetap jadi diri sendiri dan jangan pernah lelah berbuat baik denganku ataupun orang lain.*

*Untuk **Julia Nanda Kartika, S.E**, terima kasih sudah berteman denganku sampai sekarang, terima kasih sudah mengajarkanku banyak hal, terima kasih sudah menjadi rumah kedua setelah rumahku dan terima kasih juga sudah mau berbagi cerita sedih, senangmu denganku.*

Kalian semua orang baik, semoga Allah bahagiakan didunia dan akhirat. Aamiin..

By : Nurrijah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena sudah memberikan Rahmat serta karunia yang berlimpah kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat**”

Sholawat beserta salam juga tak lupa penulis sanjungkan kepenghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa saya dari yang tak berilmu (alam kebodohan) sampai menjadi orang yang berilmu (alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan) seperti yang penulis rasakan sekarang.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian baik secara langsung maupun tak langsung serta penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran serta do'a dari semua orang dan berbagai pihak, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan menjadi sebaik mungkin. Maka penulis banyak berterima kasih kepada semua orang dan semua pihak yang telah membantu mendoa'kan, memberi saran, selama penelitian dan penulisan skripsi tersebut dijalankan di Kabupaten Aceh Barat.

Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, dimana kalian telah memberikan saya harapan yang besar demi mencapai sebuah cita-cita, terima kasih atas do'a, saran serta *support* (dukungannya) selama saya berjuang menggapai harapan yang begitu kalian impikan. Terima kasih telah berjuang membiayai semua keperluan saya baik secara moral maupun material.

2. Bapak Alisman S.E., M.Si, saya berterima kasih karena sudah membimbing saya dengan sebaik mungkin dalam melakukan penelitian dan pembuatan penulisan di dalam sebuah skripsi ini. Dan tak lupa ucapan terima kasih karena telah memberikan motivasi yang begitu besar kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Syahril, S.E., M.Si, selaku Wakil I Dekan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M. Si selaku Sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.
7. Semua Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar dan Pengurus Akademik yang telah membantu saya dalam menyiapkan semua berkas yang diperlukan dalam pembuatan Skripsi tersebut.
8. Teman-teman Angkatan Ekonomi Pembangunan 2017 yang telah memberikan dukungan yang begitu besar kepada saya, semua pihak yang ikut serta dalam memperlancar penulisan skripsi saya, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih.
9. Semua pihak yang ikut terkait yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. saya selaku penulis banyak-banyak mengucapkan beribu-ribu terima kasih.

Tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan atau jauh dari kata sempurna, maka dengan ini penulis membutuhkan saran yang bersifat memotivasi dari berbagai pihak kepada penulis. Harapan saya, semoga skripsi ini merupakan sumber bacaan serta sumber ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Meulaboh, 06 Juli 2021

Nurrijah
(1705906010025)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurrijah

Nim : 1705906010025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Janis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif beserta Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 28 Desember 2021

Yang Menyatakan


Nurrijah
1705906010025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Retribusi Daerah, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat data kualitatif yang merupakan data sekunder mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 tentang variabel independen dan variabel dependen di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan dibantu dengan aplikasi E-views, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Retribusi Daerah, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (pad) di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan yang bahwa diduga variabel Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat. Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat. Kemudian Jumlah Penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci : Retribusi Daerah, Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze how the factors that influence regional retribution, inflation and population on local original income (PAD) in Aceh Barat Regency. the type of data used in this study is qualitative data which is secondary data from 2010 to 2019 regarding the independent variables and dependent variables in the Aceh Barat district. This research uses multiple linear regression analysis method and is assisted by application E-views, the data used in this study is regional levies, inflation and population to local revenue (PAD) in Aceh Barat district. The results of this study indicate that the alleged variables of regional levies, inflation and population have significant positive effect on regional original income (PAD) in Aceh Barat district. inflation have negative insignificant effect on local revenue (PAD) in West Aceh Regency. Then the population has a significant positive effect on local revenue (PAD) in Aceh Barat district. While simultaneously it shows that the variables of regional levies, inflation and population have a positive and significant effect on Regional Original Income (PAD) in Aceh Barat Regency.

Keywords : *Regional Retribution Inflation, Population and local original income*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Diri

Nama : Nurrijah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Koto, 06 Juli 1999
Agama : Islam
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
Alamat : Dusun Baru, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan

B. Biodata Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Syamsidarruddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Juraidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Baru, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

C. Pendidikan Formal

SD Negeri 1 Kluet Tengah : (2005-2011)
SMP Negeri 1 Kluet Tengah : (2011-2014)
SMA Negeri 1 Kluet Tengah : (2014-2017)
Universitas Teuku Umar, Meulaboh : (2017-2021)

D. Pengalaman Organisasi

HIMEP : (2019-2020)
HMI : (2018-Sekarang)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
1.4.3. Manfaat Akademik	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Retribusi Daerah.....	12
2.1.1. Pengertian Retribusi Daerah.....	12
2.1.2. Dasar Hukum Pemungutan Retribusi Daerah.....	13
2.1.3. Jenis-Jenis Retribusi Daerah.....	14
2.2. Inflasi.....	15
2.2.1. Pengertian Inflasi	15
2.2.2. Jenis-Jenis Inflasi.....	16
2.3. Jumlah Penduduk	18
2.3.1. Pengertian Jumlah Penduduk.....	18
2.3.2. Jenis-Jenis Pertumbuhan Penduduk.....	19
2.4. Pendapatan Asli Daerah	20
2.4.1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	20
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	21
2.5. Hubungan Retribusi Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	23
2.6. Hubungan Inflasi Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	24
2.7. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	24

2.8.	Penelitian Terdahulu	26
2.9.	Kerangka Pemikiran.....	30
2.10.	Perumusan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.2.	Data Penelitian	32
	3.2.1 Jenis Dan Sumber Data.....	32
	3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.	Model Analisis Data.....	33
	3.3.1. Uji Asumsi Klasik	33
	3.3.2. Regresi Linear Berganda	35
	3.3.3. Uji Statistik	37
	3.3.4. Analisis Korelasi.....	37
3.4.	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.5.	Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat.....	41
4.2.	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat.....	42
4.3.	Perkembangan Retribusi Daerah Di Kabupaten Aceh Barat .	44
4.4.	Perkembangan Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat	46
4.5.	Perkembangan Jumlah Penduduk Di Kabupaten Aceh Barat	47
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	49
	4.6.1. Uji Asumsi Klasik	49
	4.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda	54
	4.6.3. Pengujian Hipotesis Uji t.....	55
	4.6.4. Pengujian Hipotesis Uji F.....	57
	4.6.5. Pengisian Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.7.	Hubungan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat.....	59
4.8.	Hubungan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat	59
4.9.	Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.1.	Kesimpulan.....	62
5.2.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2009 sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	3
Tabel 1.2 Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah Tahun 2009 sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	5
Tabel 1.3 Inflasi Tahun 2009 sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat	6
Tabel 1.4 Pertumbuhan Jumlah Penduduk (perempuan dan lai-laki) Tahun 2009 sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009 Sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	42
Tabel 4.2 Realisasi Dan Pertumbuhan Retribusi Daerah Tahun 2009 Sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	45
Tabel 4.3 Inflasi Tahun 2009 Sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	47
Tabel 4.4 Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Jiwa) Tahun 2009 Sampai 2019 Di Kabupaten Aceh Barat.....	48
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.6 Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterodastisitas	52
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.9 Uji Simultan dan Determinasi R-Square.....	57

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka pemikiran	30
4.1. Histogram.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Data Log	67
Output Hasil Regresi	68
Titik Presentase Distribusi t (df=1-40).....	71
Titik Presentase Distribusi F, $\alpha=0,05$ (5%).....	72
Surat Izin Penelitian	73
Surat Balasan Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak pendapatan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan perekonomian, seperti pendapatan asli daerah dan lain-lain sebagainya. Pendapatan bisa saja naik dalam sehari bahkan bisa saja sangat menurun. Pendapatan yang naik itu bisa sangat menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu, namun jika turun itu bisa sangat merugikan masyarakat, tentunya dalam arti masyarakat luas. Pendapatan masyarakat ataupun pemerintah sangat berbeda dari tahun sebelumnya, jika kita lihat sekarang pendapatan sangat menurun diakibatkan oleh wabah virus covid-19 yang telah melanda Indonesia selama setahun belakangan ini. Terdapat satu pendapatan yang bisa sangat menguntungkan bagi masyarakat bisa kita ketahui, salah satunya yaitu pendapatan berinvestasi. Seperti yang kita lihat pendapatan berinvestasi adalah pendapatan yang keuntungannya di dapatkan belakangan jika investasinya menguntungkan. Investasi adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh kaum milenial yang sedang memikirkan masa depannya. Ada beberapa investasi yang bisa dilakukan oleh kaum milenial di Indonesia, yaitu : (1) Investasi uang tunai. Investasi ini sangat menguntungkan atau sangat menjanjikan bagi kehidupan di masa depan kelak. Investasi uang tunai ini hampir sama dengan kita menabung di bank, namun bedanya jika di bank kita hanya menyimpan uang dengan seberapa adanya yang kita masukan, akan tetapi jika berinvestasi keuntungannya bisa saja menjadi berlipat ganda jika memang investasinya lancar tanpa hambatan yang begitu berat. (2) Investasi saham. Investasi saham adalah suatu bentuk investasi yang sudah banyak digunakan di kalangan masyarakat. Bentuk investasidimana

saham yang di tanamkan ke sebuah perusahaan untuk suatu bukti berinvestasi. Saham disini adalah suatu bentuk kepemilikan modal perseroan terhadap yang memberi hak atas individu dan lainnya menurut besar kecilnya modal yang di setor.

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi aceh, Indonesia. sebelum pemekaran Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097.04 km² atau 1.010.466 Ha dan merupakan bagian wilayah pantai barat dan selatan pulau sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki gunung geurutee (perbatasan dengan aceh besar) sampai kesisi krueng seumayam (perbatasan aceh selatan) dengan panjang garis pantai 250 km². (Www.Wikipedia.com)

Berdasarkan dari tempat penelitian untuk bahan skripsi Kabupaten Aceh Barat adalah lokasi yang sangat menarik untuk dilihat bagaimana perkembangan jumlah Retribusi Daerah, Inflasi dan Jumlah Penduduknya. Karena, dapat dilihat pertumbuhan atau perkembangan retribusi daerah terjadinya kenaikan dan penurunan. Begitu juga dengan Inflasi, Dilihat dari Badan Pusat Statistika Aceh Barat terjadinya keloncatan pada tahun sebelumnya dan pada tahun setelahnya. Berbeda dengan Jumlah Penduduk, Kenaikan Jumlah Penduduk dari hari ke hari di Kabupaten Aceh Barat semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya pengetasan ketiga variabel di atas harus dilakukan dengan baik, dan mencakup berbagai pihak termasuk masyarakat itu sendiri

Terdapat beberapa pendapatan yang bisa kita ketahui, salah satunya adalah pendapatan asli daerah. Dimana pendapatan asli daerah disini sangat berkaitan erat dengan belanja barang dan jasa oleh pemerintah kepada daerah. Pendapatan

asli daerah sifatnya memungut kepada pemerintah dan hasilnya akan diberikan kepada pemerintahan daerah. Pada saat sekarang ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah-daerah sangat mengalami penurunan yang begitu tinggi, baik itu dalam bentuk pengadaan barang, komisi (potongan dari penjualan) dan lain lain. Pendapatan Asli Daerah (PAD) disini memang dikelola oleh daerah, namun pada saat menjalankannya harus menunggu perintah dari kanon-kanon atau dari atasan sebelum melakukan apa yang harus dilakukan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, (Pasal 1 angka 18 Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004). Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruhnya tersendiri terhadap ketiga variabel di bawah baik itu Retribusi Daerah, Inflasi maupun Jumlah Penduduk, begitu juga dengan hubungannya mempunyai keterkaitan tersendiri dengan variabel Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk.

Tabel 1.1.
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2009 sampai 2019
di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Realisasi (Rupiah)
1	2009	27.874.493.673
2	2010	24.272.574.383
3	2011	21.042.866.954
4	2012	24.727.256.869
5	2013	46.928.196.802
6	2014	112.034.104.121
7	2015	130.428.452.038
8	2016	140.614.479.580
9	2017	161.743.458.643
10	2018	150.499.049.235
11	2019	153.799.291.478

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Di Kabupaten Aceh Barat 2009
sampai 2019

Dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas yang bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Aceh Barat mengalami peurunan dan kenaikan. Pada tahun 2009 sampai 2012 terjadinya penurunan dari 27.874.493.673,60 menjadi 24.727.256.869,07. Akan tetapi, pada tahun 2013, realisasi PAD kembali naik hingga tahun 2019. Pada tahun 2013 angka realisasi hanya naik sampai angka 46.928.196.802,78, namun pada tahun 2019 kenaikan angka sangatlah meningkat dengan angka keloncatan yang tinggi yaitu mencapai 153.799.291.478,27.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Barat tahun 2009-2019. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor retribusi daerah.

Retribusi daerah adalah pembayaran yang di pungut oleh pemerintah untuk kepentingan penyelenggara perusahaan dan kepentingan pribadi. Retribusi daerah memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap pendapatan asli daerah. Dimana, secara parsial menurut pembagian retribusi daerah menyatakan bahwa retribusi daerah ada yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi, ada juga yang berpengaruh secara simultan pendapatan juga mempengaruhi retribusi daerah lewat pembagiannya. Berikut adalah data retribusi daerah sejak tahun 2009 sampai 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat :

Tabel 1.2.
Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah Tahun 2009 sampai 2019
di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Jumlah Retribusi Daerah (rupiah)
1	2009	5.990.145.924
2	2010	5.977.950.135
3	2011	5.364.089.688
4	2012	7.243.203.111
5	2013	19.242.181.321
6	2014	67.004.225.338
7	2015	13.529.349.330
8	2016	6.859.002.548
9	2017	5.233.370.064
10	2018	7.107.080.592
11	2019	7.340.707.177

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Tahun 2009 sampai 2019 di Kabupaten Aceh Barat

Dapat dilihat dari tabel 1.2 di atas bahwa retribusi daerah atau realisasi pendapatan retribusi daerah mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 hanya mencapai angka realisasi 5.990.145.924,00. Namun, pada tahun 2014 realisasi pendapatan retribusi daerah sangat mengalami kenaikan atau lonjakan angka pendapatan yang begitu tinggi hingga mencapai 67.004.225.338,00. Retribusi daerah kembali mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu hanya mencapai angka 13.529.349.330,00, begitu juga dengan tahun 2019 hanya mencapai angka 7.340.707.177,00.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan atau di berikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan, (Marihot, 2016: 616). Retribusi daerah juga sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana pengaruhnya ada yang secara parsial dan ada juga yang secara simultan. Dari beberapa teori menurut para ahli ada beberapa pendapat yang

berbeda-beda yang menyatakan bahwa retribusi daerah memang ada keterkaitan dan pengaruhnya tersendiri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Retribusi daerah juga di katakana sebagai pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemberian izin tertentu yang khususnya diberikan oleh daerah itu sendiri terhadap atau untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Kabupaten Aceh Barat merupakan yang memberikan izin untuk badan perusahaan atau orang pribadi untuk mendapatkan pungutan sebagai pembayaran Retribusi Daerah itu sendiri.

Tabel 1.3.
Inflasi Tahun 2009 sampai 2019
di Kabupaten Aceh Barat

Tahun	Laju inflasi %
2009	2,78
2010	6,96
2011	3,79
2012	3,21
2013	3,43
2014	3,72
2015	-5,56
2016	1,83
2017	0,48
2018	-6.16
2019	3,37

Sumber : Badan Pusat Statistic (BPS) Tahun 2009 sampai 2019 di Kabupaten Aceh Barat

Dapat dilihat dari Tabel 1.3. bahwa inflasi dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi (naik turunnya) inflasi. Namun walaupun mengalami fluktuasi pada tahun 2012 itu inflasi yang paling tinggi dan ditahun 2015. Pada tahun 2016 inflasi juga mengalami kenaikan sedikit lagi, dimana dari -5,56 di tahun 2015 naik kembali menjadi 1,83 ditahun 2016. Namun, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan lagi hingga 0,48 ditahun 2017 dan turun lagi menjadi -6,16 ditahun 2018. Pada tahun selanjutnya yaitu 2019 inflasi kembali

naik menjadi 3,37 persen. Dari sini dapat kita lihat yang bahwa inflasi tidak mengalami angka yang tetap melainkan mengalami naik turunnya yang begitu tinggi.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh ketidaksinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang di miliki oleh masyarakat (Iskandar Putong 2013 : 276). Inflasi disini juga termasuk faktor yang sangat mendalam yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Dimana, inflasi yang semakin hari semakin meningkat membuat para pemerintah, masyarakat khawatir akan adanya kenaikan inflasi untuk selanjutnya.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk (jiwa) Tahun 2009 sampai 2019
di Kabupaten Aceh Barat

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)		Total (jiwa)
	Perempuan	Laki-laki	
2009	92.018	92.129	184.147
2010	85.468	90.951	176.419
2011	87.425	90.107	177.532
2012	89.791	92.573	182,364
2013	92.422	95.037	187,459
2014	93.716	96.528	190,244
2015	95.790	98.001	193,791
2016	97.585	100.336	197,921
2017	99.583	102.009	201,592
2018	101.467	104.504	205,971
2019	103.635	106.478	210,113
Total	680,273	794.446	1.569.435

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2009 sampai 2019 di Kabupaten Aceh Barat

Dilihat dari tabel 1.4. diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2015 jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dari pada jumlah

penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan rata-rata hanya mencapai angka 90-an ke atas yang paling tinggi. Begitu juga dengan jumlah penduduk laki-laki hanya mencapai angka 90-an keatas yang paling tinggi. Kemudian, pada tahun 2016 sampai 2019 juga hampir sama dengan tahun-tahun yang sebelumnya, dimana jumlah penduduk laki-laki sangat jauh lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Pada tahun 2016-2019 jumlah penduduk laki-laki mencapai angka ratusan ribu pertahun, akan tetapi jumlah penduduk perempuan hanya dari tahun 2018-2019 yang angkanya lumayan tinggi, yaitu mencapai ratusan. Namun, walaupun sudah mencapai angka ratusan, tetapi jumlah penduduk perempuan juga sangat ketinggalan daripada jumlah penduduk laki-laki.

Dengan adanya kecenderungan penambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah, Sukirno (2003:426). Jika jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahun, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah. Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya di sebabnya oleh pernikahan dini dan transmigrasi seseorang menuju ke Kabupaten Aceh Barat tersebut. Jumlah penduduk memang sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah, karena jumlah penduduk yang tiap hari semakin bertambah membuat pendapatan asli daerah semakin meningkat karena adanya pembahan tenaga kerja dari penambahan penduduk tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis skripsi tertarik ingin melakukan penelitian atau ingin mengetahui lebih lanjut lagi mengenai judul ***“Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat”***

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat ?
2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
- 2) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis manfaat dalam menyelesaikan atau melakukan penelitian ini adalah supaya bisa menambah wawasan dalam belajar dan sebagai bahan perbandingan sejauh mana ilmu yang di dapat selama menuntut ilmu di Universitas Teuku Umar di Fakultas Ekonomi dan Prodi Ekonomi Pembangunan tersebut. Dan sedalam mana ilmu yang di dapat yang diterapkan secara nyata di lapangan sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi dalam mengkaji bahan-bahan penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah

Bagi pembuat kebijakan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk waktu selanjutnya. Dan, supaya ini menjadi pertimbangan untuk yang akan datang dalam mengambil keputusan yang strategis untukantisipasi terhadap retribusi daerah, inflasi, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b) Bagi masyarakat

Dalam hal ini, terutama masyarakat harus bisa lebih mengantisipasi lagi terhadap retribusi daerah, inflasi, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut, guna untuk kepentingan bersama.

1.4.3. Manfaat Akademik

Selesai dalam penelitian ini, penulis berharap supaya ini menjadi bahan penambah wawasan untuk seseorang atau menjadi bahan referensi dalam contoh penulisan. Semoga penelitian ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk semua.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini di kelompokkan menjadi 5 bab, di antaranya terdiri dari sub bab dan sub-sub bab agar memudahkan pembahasan penelitian. Sistematika penulisan dari bab-babnya terdiri dari :

Bab I pendahuluan yang berisikan atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (pembagiannya) dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka yang berisikan atas : menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang berisikan atas : yang membahas tentang rancangan penelitian yang di gunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk ruang lingkup penelitian, data penelitian, model analisis data, defenisi operasional variabel, dan pengujian hipotesis

Bab IV hasil pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang berisikan tentang pembahasan akhir dari hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Retribusi Daerah

2.1.1. Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan harga dari suatu pelayanannya langsung dari pemerintah daerah dengan memperhatikan kualitas pelayanannya harus baik dan perlu ditingkatkan sesuai besarnya retribusi yang ditarik, Widjaya (1992: 80). Menurut Muqodim dalam Bunya Ahmad Yani dalam Hamid Hamdan (2007 : 26) Retribusi Daerah yaitu pungutan yang dilakukan sehubungan dengan sesuatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar.

Pasal 1 angka 64 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dijelaskan yang dimaksud dengan Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Yoyo (2017: 108) mengatakan bahwa Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau di berikan oleh pemerintah untuk kepentingan pribadi atau badan. Selanjutnya Asteria (2015) menjelaskan bahwa Retribusi Daerah adalah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan atau diberikan oleh pemerintahan daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Terdapat dari beberapa penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan yang bahwa retribusi daerah disini adalah iuran wajib yang sifatnya tidak memaksa dan hanya untuk kepentingan badan perusahaan atau pribadi. Kata wajib di atas memang bersifat memaksa, akan tetapi dalam retribusi daerah tidak ada paksaan tanpa seizing dari qanun-qanun yang berlaku. Pembayaran retribusi daerah dapat dirasakan langsung oleh pembayar karena sifatnya dipungut namun tanpa paksaan.

2.1.2. Dasar Hukum Pemungutan Retribusi Daerah

Negara Indonesia merupakan Negara hukum, sehingga semua penyelenggaraan kehidupan masyarakat Indonesia harus didasarkan pada peraturan hukum yang berlaku, tidak terkecuali dalam hal pemungutan retribusi daerah pun juga harus berdasarkan hukum. Dasar hukum yang digunakan sebagai dasar pemungutan retribusi adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 Ayat (2) dalam pasal tersebut disebutkan bahwa segala pajak untuk keperluan Negara berdasarkan undang-undang yang dimaksud segala pajak merupakan segala jenis pemungutan termasuk retribusi.
- 2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- 3) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- 4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- 5) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah

- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah

2.1.3. Jenis-Jenis Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut UU No.34 tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah No.66 tentang retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu ;

- A. Retribusi Jasa Umum, adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Jenis-jenis retribusi jasa umum terdiri atas: Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kesehatan, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil, Retribusi Pelayanan Pemakaman Dan Pengabuan Mayat, Retribusi Pelayanan Parker Di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebarakan, Retribusi Pengujian Kapal Perikanan
- B. Retribusi Jasa Usaha, adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Jenis-jenis retribusi jasa usaha yaitu :Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Pasar Grosir dan Pertokoan, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempat Khusus Perkir, Retribusi Tempat Penginapan/Persinggahan Atau Villa, Retribusi Penyedotan Kakus, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, Retribusi Penyeberangan Di

Atas Air, Retribusi Pengolahan Limbah Cair, Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah

- C. Retribusi Perizinan Tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian atau pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu antara lain : Retribusi Izin Mendirikan Bangunan , Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Trayek.

2.2. Inflasi

2.2.1. Pengertian Inflasi

Inflasi menurut Gilarso (2013: 200) adalah kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. sedangkan menurut (Sukirno, 2016: 15) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Natsir (2014: 253) menyatakan pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. selanjutnya menurut Murni (2013: 202) inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan gejala inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan golongan non monetaris

yaitu, Keynesian, tidak menyangkal pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor neto.

2.2.2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu menurut sifat, penyebab dan asal inflasi :

- a) Jenis Inflasi Menurut Sifat
 1. Inflasi Ringan (*Creeping Inflation*). Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit pertahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relative lama.
 2. Inflasi Menengah (*Gallopning Inflation*). Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara 10%-<30%) pertahun) dan kadang-kala berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat ekseselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya.
 3. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*). Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara esklerasi (Nopirin, 1990).

b) Jenis Inflasi Menurut Penyebabnya

1. *Demand Full Inflation*, Adalah inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan *Aggregate Demand* masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi dipasar barang. Akibatnya, akan menarik (pull) kurva permintaan agregat ke arah kanan atas, sehingga terjadi *Excess Demand*, yang merupakan *Inflationary Gap*. Dalam kasus inflasi jenis ini, kenaikan harga-harga barang biasanya akan selalu di ikuti dengan peningkatan output (GNP Riil) dengan asumsi bila perekonomian masih belum kondisi full-employment. Pengertian kenaikan *aggregate demand* seringkali di tafsirkan berbeda oleh para ahli ekonomi. Golongan moneteris menganggap *aggregate demand* mengalami kenaikan dari ekspansi jumlah uang beredar di masyarakat. Sedangkan menurut golongan Keynesian kenaikan *aggregate demand* dapat disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran konsumsi, investasi, *government expenditures*, atau *net export*, walaupun tidak terjadi ekspansi jumlah uang beredar.
2. *Cost Push Inflation*, Yaitu inflasi yang di karenakan bergesernya *aggregate supply* ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan *aggregate supply curve* bergeser adalah meningkatnya harga faktor-faktor produksi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri) di pasar factor produksi, sehingga menyebabkan kenaikan harga komoditi dipasar komoditi. Dalam kasus *cost push inflation* kenaikan harga seringkali diikuti oleh kelesuan usaha.

- c. Inflasi Menurut Asalnya
1. Domestic inflation, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun disektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.
 2. Imported inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya dengan kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di Negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan Negara yang bersangkutan). Inflasi ini hanya dapat terjadi pada Negara yang menganut system perekonomian terbuka (open economy system). Dan, inflasi ini dapat menular baik melalui harga barang-barang impor maupun barang-barang ekspor.

2.3. Jumlah Penduduk

2.3.1. Pengertian Jumlah Penduduk

Dinamika kependudukan adalah proses perubahan variabel kependudukan yang meliputi perubahan jumlah penduduk, komposisi dan penyebaran penduduk sebagai akibat dari perubahan komponen pertumbuhan pendudu yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Sedangkan jumlah penduduk adalah cermin kuantitas dari jumlah atau besarnya penawaran tenaga kerja, (Mulyadi S, 2014 : 15).

Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan 2011: 40).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan

peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun , sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2011:40).

Pertumbuhan penduduk proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Komponen-komponen tersebut meliputi : kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar, (Mulyadi S, 2014:16).

2.3.2. Jenis-Jenis Pertumbuhan Penduduk

1. Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi di artikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (life bird), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan : berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya, (Mantra, 2003:145)

2. Mortalitas

Mortalitas (kematian) yaitu salah satu di antara komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Kedua komponen demografi lainnya adalah fertilitas (kelahiran dan imigrasi). Informasi dalam tentang kematian ini sangat penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan bagi pihak swasta terutama yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan bidang kesehatan, (Mulyadi S, 2014 : 26).

3. Migrasi

Migrasi yaitu pertumbuhan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah-daerah lain dan yang telah melampaui batas-batas administrasi, politik atau Negara, yang sering juga di artikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. (Mulyadi S, 2014 : 31).

2.4. Pendapatan Asli Daerah

2.4.1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU RI, No. 33 tahun 2004 sebagai perubahan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Yang menjadi sumber-sumber pendapatan untuk membiayai anggaran pendapatan dan belanja daerah meliputi :

1. Pendapatan asli daerah, yang terdiri dari :

Setiap pemungutan terkait dengan pajak daerah dan retribusi daerah harus berdasarkan peraturan daerah dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah jucticto peraturan pemerintah nomor 65 tahun 2001 tentang pajak daerah dan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan retribusi daerah, pajak daerah terdiri dari : 1) Pajak Hotel, 2) Pajak Restoran, 3) Pajak Hiburan, 4) Pajak Reklame, 5) Pajak Penerangan Jalan, 6) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan, 7) Pajak Parker, 8) Pajak Perusahaan Emas, 9) Pajak Perusahaan Sarang Burung Wallet. Sedangkan Retribusi Daerah

dibagi atas tiga golongan yaitu : 1) Retribusi Jasa Umum, 2) Retribusi Jasa Usaha
3) Retribusi Perizinan Tertentu.

2. Dana perimbangan

Berpedoman pada ketentuan dan penetapan pada dana perimbangan 2007 dari pemerintah pusat. Dana perimbangan pusat dan daerah terdiri dari : 1. Bagi hasil (bagian daerah) dari pajak bumi dan bangunan, bea peralihan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan sumber daya alam, 2. Dana alokasi umum, 3. Dana alokasi khusus.

3. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Sumber pendapatan tersebut diharapkan menjadi sumber-sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan rakyat. Mengenai pajak daerah dan retribusi daerah atas penyediaan jasa, pemerintah daerah telah menyederhanakan berbagai jenis retribusi berdasarkan penggolongan jasa yang disediakan oleh pemerintahan daerah.

2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Potensi keuangan daerah adalah kekuatan disuatu daerah untuk menghasilkan sejumlah penerimaan tertentu. Untuk melihat suatu sumber penerimaan daerah dibutuhkan faktor-faktor yang dapat dikendalikan (yaitu faktor-faktor kebijakan dan kelembagaan) dan yang tidak dapat dikendalikan (variable-variabel ekonomi) yang dapat mempengaruhi kekuatan sumber-sumber penerimaan daerah. Menurut (Wihana Kirana : 2002) beberapa factor tersebut adalah :

1) Kondisi awal suatu daerah

Keadaan struktur ekonomi dan sosial suatu daerah menentukan : besar kecilnya keinginan pemerintah untuk menetapkan pungutan-pungutan, struktur ekonomi dan sosial suatu daerah juga menentukan kemampuan masyarakat untuk membayar segala pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah daerahnya. Kondisi awal ini mencakup pengetahuan akan komposisi industri yang ada di daerah, struktur sosial dan politik, kemampuan administrasi, tingkat ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

2) Peningkatan cakupan

Kegiatan ini merukan upaya memperluas penerimaan pendapatan. Usaha peningkatan cakupan ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yang meliputi menambah objek atau subjek retribusi, meningkatkan besarnya penetapan, mengurangi tunggakan.

3) Perkembangan PDRB

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang di tetapkan pemerintah. Logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi PDRB perkapita riil, semkain besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu darah semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

4) Pertumbuhan penduduk

Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik akan meningkat tetapi

pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara proporsional.

5) Tingkat inflasi

Inflasi akan meningkatkan penerimaan pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada omset penjualan. Pada pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada tarif secara flat, maka inflasi diperlukan dalam pertimbangan perubahan tarif. Penyesuaian tarif peningkatan pendapatan sangat tergantung pada kebijakan penyesuaian tarif. Penyesuaian tarif perlu mempertimbangkan laju inflasi. Kegagalan menyesuaikan tarif dengan laju inflasi akan memperlambat peningkatan pendapatan.

6) Pembangunan baru

Penambahan pendapatan diperoleh bila ada pembangunan baru. Misalnya : pembangunan pasar, pembangunan terminal.

7) Sumber pendapatan baru

Adanya kegiatan yang mengakibatkan bertambahnya sumber pendapatan pajak atau retribusi yang sudah ada. Perubahan peraturan-peraturan baru yang berhubungan dengan pajak atau retribusi, akan meningkatkan pendapatan daerah.

2.5. Hubungan Retribusi Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Retribusi daerah adalah salah satu komponen yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah. Dengan demikian, dapat diambil dugaan sementara bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara positif. Dalam penelitian yeni (2012) menjelaskan bahwa adanya pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dalam penelitian Isti Dan Dewi (2014) retribusi daerah berpengaruh positif

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Anggraeni (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD. Hal yang sama juga berlaku dalam penelitian Rosalina (2014) dimana retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD.

2.6. Hubungan Inflasi Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Mankiw (2006:87-88) inflasi akan mempengaruhi pemerintah daerah dan serta pengeluaran pemerintah daerah, Mankiw mengutarakan bahwa, seluruh pemerintah pusat ataupun daerah mengeluarkan uang. Sebagian dari pengeluaran ini yaitu untuk membeli barang dan jasa (untuk pekerja pemerintah, kepentingan publik), dan sebagian untuk menyediakan pembayaran transfer (untuk orang miskin dan kaum lansia). Pemerintah bisa mendanai pengeluarannya dalam tiga cara. Pertama, pemerintah bisa meningkatkan penerimaan lewat pajak, seperti pajak penghasilan perorangan dan pajak pendapatan perusahaan. Kedua, pemerintah bisa meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi pemerintah. Ketiga, pemerintah bisa dengan mudah mencetak uang. Dari itulah pemerintah dapat memperoleh besaran dana yang dibutuhkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah.

2.7. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di Negara sedang berkembang yang mengalami ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu di kaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap Negara, dengan

demikian tiap Negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula. (Wirosardjono: 1998).

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan jurnal-jurnal yang diperoleh dari ilmuan melalui proses penelitian, yaitu dengan menggunakan metode ilmiah. Komunitas ilmuan bisa saja terdiri dari Mahasiswa atau Mahasiswi, Guru, Dosen, Peneliti, Profesor, Jurnalis dan lain sebagainya. Kegunaan dari jurnal penelitian ini adalah sebagai pembantu penulis untuk merumuskan hipotesis yang dibuat dengan membaca berbagai penelitian-penelitian terdahulu supaya bisa menjadi pedoman bagi penulis untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	I Putu Agus Sudarmana, Dkk (2020)	Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah.	Analisis linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil ini juga memberi arti bahwa, semakin meningkatnya penerimaan dari pajak dan retribusi daerah akan mengakibatkan semakin meningkat pula pendapatan asli daerah yang akan di terima.
2	Caesar Muslim, Dkk	Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk	Regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh

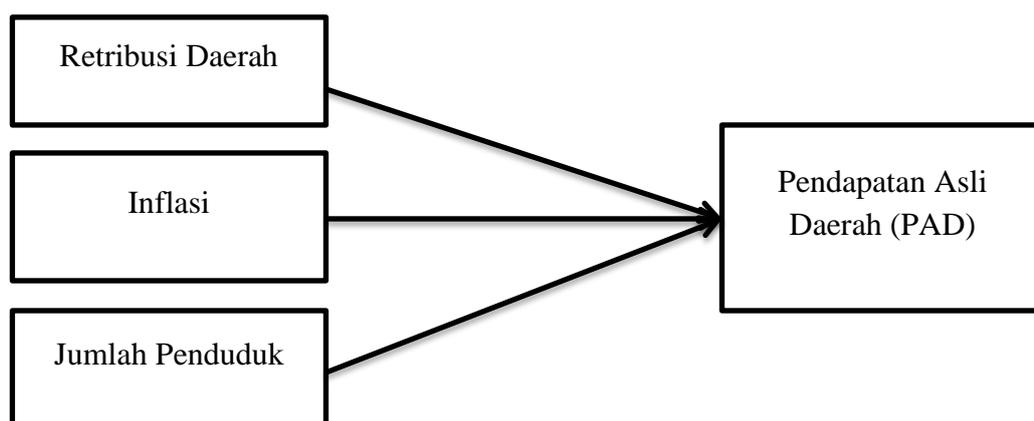
	(2019)	Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari	berganda	positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Begitu juga dengan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3	Ramadhan Puja Riski (2019)	Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ataupun retribusi daerah memang berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.
4	Murib Demitianus (2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, PDRB Terhadap PAD Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap pad artinya jika jumlah penduduk meningkat maka pad akan mengalami penurunan demikian sebaliknya.
5	Pidelis Murib, Dkk (2016)	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua (2004-2013)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik.
6	Beta Asteria (2015)	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah	Regresi linear berganda	Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yang bahwa retribusi daerah berpengaruh

		Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Jawa Tengah		signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
7	Makdalena F Asmuruf, Dkk (2015)	Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong	Analisis regresi liner berganda	Hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan yang bahwa jumlah penduduk memang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
8	Iwan Susanto Dkk (2014)	Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Inflasi disini juga mempunyai nilai yang tidak signifikan atau hanya mempunyai pengaruh rendah terhadap pendapatan asli daerah karena inflasi merupakan dampak pergerakan ekonomi secara positif maupun negatif
9	Batik Karlina (2013)	Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan yang bahwa variabel jumlah penduduk dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang artinya berapaun besarnya jumlah penduduk tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai PAD begitu juga dengan inflasi.

10	Stevanus G. Gomies, Dkk (2011)	Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Maluku Tenggara	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang dapat di tarik kesimpulan adalah : dari hasil uji statistik dapat di ambil arti yang bahwa retribusi daerah dapat menaikkan pendapatan asli daerah. Akan tetapi, berbeda dengan yang telah di analisis dengan metode analisis linear berganda dimana disitu menggambarkan adanya penerimaan yang bervariasi.
----	--------------------------------	--	-------------------------	--

2.9. Kerangka Pemikiran

Secara teoritis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kabupaten Aceh Barat. Gambar 2.1. menyajikan gambar secara teoritis di dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam kerangka pemikiran ini terdiri atas Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Variabel Independen yaitu Retribusi Daerah, Inflasi Dan Jumlah Penduduk.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.10. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penjelasan hubungan antar variabel pada jurnal penelitian diatas maka dapat ditarik perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga bahwa variabel Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Diduga bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

- c. Diduga bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

Menurut pernyataan diatas maka dapat disimpulkan yang bahwa retribusi daerah berpengaruh positif signifikan sesuai dengan penelitian Halim (2004), dimana retribusi yang semakin tinggi di suatu wilayah , akan mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan asli daerah di suatu wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah retribusi daerah di suatu wilayah, maka akan semakin rendah pula pendapatan asli daerah di wilayah tersebut.

Selanjutnya adalah inflasi, maka dapat disimpulkan yang bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Muchtolifah (2010:4) yang bahwa pendapatan seseorang akan menentukan inflasi, dari pengertian diatas yang bahwa pendapatan seseorang yang meningkat secara nominal akan memberikan dampak peningkatan terhadap perolehan pendapatan asli daerah. Dan, inflasi tidak dapat lepas dari adanya peningkatan upah kerja atau uang beredar di masyarakat. Semakin tinggi uang beredar akan semakin tinggi peningkatan inflasi dan akan semakin tinggi perolehan pendapatan asli daerah di pemerintahan daerah.

Setelah inflasi, selanjutnya adalah jumlah penduduk. Dimana, jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pernyataan di atas sama dengan penelitian Oktari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Aceh Barat. Ruang lingkup penelitian ini yakni meliputi retribusi daerah, inflasi, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2009 sampai 2019.

3.2. Data Penelitian

3.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data-data yang diperoleh dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Penulis juga menggunakan literatur serta buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi langsung pihak-pihak yang terakait di dalamnya, seperti kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan, untuk landasan teori datanya diperoleh dari Studi Pustaka dengan cara mempelajari Buku-Buku Referensi, Skripsi, Jurnal serta *Browsing Website* yang terkait dengan masalah retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.3. Model Analisis Data

Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi, Uji t Dan Uji f. Untuk mengetahui semua nilai tersebut datanya di olah dengan menggunakan *Eviews*.

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. uji normalitas data dapat di lakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai sigifikan di atas 0,05, maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi kolerasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terdapat dalam kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas akamo model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011:95).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (tolerance dan VIF) adalah sebagai berikut:

Pedoman keputusan berdasarkan tolerance :

1. Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011), Uji Park dilakukan dengan cara meregresi in kuadrat *understand* residual (U^2_t) sebagai variabel dependen dan variabel independen. Hasilnya menunjukkan koefisien parameter beta dari persamaan tersebut tidak signifikan secara statistik, maka asumsi heteroskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut heteroskedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik flot dengan melihat ada atau tidaknya pola pada grafik *Scatterplot* antara sumbu Y dan sumbu X. Jika terjadi pola tertentu seperti titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Rumengan 2013, h 240).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah data korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut *time series* atau *cross section* (Suliyanto, 2011:25).

Autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada permasalahan dalam autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada permasalahan atau tidaknya yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) dibawah ini :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Rumengan et all 2013, h 242)

3.3.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 275) analisis regresi linear berganda di gunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), Bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor predictor dinaik turunya nilai (dimanipulasi). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Supaya lebih dapat dipahami maka model persamaan (1) diubah menjadi model persamaan (2)

$$Y = \alpha + \beta_1 RD + \beta_2 INF + \beta_3 JP + e \dots \dots \dots (2)$$

Y = Pendapatan asli daerah (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

RD = Retribusi daerah (variabel independen)

INF = Inflasi (variabel independen)

JP = Jumlah penduduk (variabel independen)

Agar dapat dilakukan regresi, kita terlebih dahulu harus melinearkan persamaan fungsi di atas. Salah satunya adalah dengan mentransformasikan persamaan tersebut ke persamaan linear dengan menggunakan logaritma natural sehingga persamaan tersebut menjadi :

$$\ln PAD = \alpha + \beta_1 \ln RD + \beta_2 \ln INF + \beta_3 \ln JP + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

\ln = Logaritma natural

PAD = Pendapatan asli daerah (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

RD = Retribusi daerah (variabel independen)

INF = Inflasi (variabel independen)

JP = Jumlah penduduk (variabel independen)

E = *Error Term*

3.3.3. Uji Statistik

a. Uji t

Menurut (Kuncoro, 2013:244) uji statistik t adalah uji signifikan yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual menerangkan variabel terikat. Variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi yang semakin besar maka variabel tersebut memiliki pengaruh paling dominan ternyata variabel terikatnya.

b. Uji F (uji signifikan simultan)

Menurut (Ghozali, 2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara berikut ini :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat di gunakan.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.3.4. Analisis Korelasi

1. Koefisien korelasi (R)

Menurut (Kuncoro, 2013:240) koefisien korelasi (r) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan

hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan begitu juga sebaliknya.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Suhardi dan Purwanto, 2015:233) koefisien determinasi atau disebut juga dengan koefisien penentu atau kemampuan menerangkan besarnya pengaruh yang di berikan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3.4. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian disini menjelaskan tentang :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang di peroleh berdasarkan dari pungutan retribusi dan pajak daerah di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Rupiah dari tahun 2009 sampai 2019 .
- b. Retribusi daerah adalah hasil yang didapatkan dengan cara memungut kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Rupiah dari tahun 2009 sampai 2019.
- c. Inflasi adalah kenaikan harga barang yang terjadi karena keinginan yang terlalu berlebihan dari suatu kelompok masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Persen dari tahun 2009 sampai 2019.
- d. Jumlah Penduduk adalah jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Jiwa (Laki-Laki dan Perempuan) dari tahun 2009 sampai 2019.

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik
 - i. $H_0 : \beta = 0$ variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.
 - ii. $H_1 : \beta \neq 0$ variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.
2. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan (uji t)
 - i. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen yaitu retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.
 - ii. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar ketiga variabel independen yaitu, retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.
3. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan (uji f)
 - i. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), sehingga model penelitian ini dapat di gunakan ataupun H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen yaitu retribusi daerah, inflasi dan jumlah

penduduk terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

- ii. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), sehingga model penelitian tidak dapat digunakan ataupun H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen yaitu retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat

Secara Geografis Kabupaten Aceh Barat berada pada pesisir barat dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dengan bentuk topografi daerah pegunungan di bagian utara yang merupakan rangkaian dari bukit barisan yang termasuk dalam Ekosistem Leuser, serta dataran rendah dan pesisir pantai bagian selatan.

Sebelum pemekaran, Kabupaten Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097.04 km² atau 1.010.466 Hektare dan secara astronomi terletak pada 2°00'5°16' lintang utara dan 95°10' bujur timur dan merupakan bagian wilayah pantai barat ke timur mulai dari kaki Gunung Geurutee (perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar) sampai kesisi Krueng Seumayam (Perbatasan Aceh Selatan) dengan panjang garis pantai sejauh 250 km.

Batas wilayah mengalami perubahan setelah terjadinya kemekaran, letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada 04°61'-04°47' lintang utara dan 95°00'-86°30' bujur timur dengan luas wilayah 2.927,95 km² dengan batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia Dan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia.

4.2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan dari pendapatan yang di terima masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah daerah adalah yang sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan tersebut, untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam mengelola sumber pendapatannya. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pemerintah dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas dalam bidang swasta demi mewujudkan tercapainya masyarakat yang kaya akan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan adanya peningkatan pendapatan terhadap masyarakat. Perkembangan pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009 Sampai 2019
di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Realisasi (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	27.874.493.673	28,03
2	2010	24.272.574.383	2,44
3	2011	21.042.866.954	2,11
4	2012	24.727.256.869	2,48
5	2013	46.928.196.802	4,72
6	2014	112.034.104.121	11,26
7	2015	130.428.452.038	13,11
8	2016	140.614.479.580	14,14
9	2017	161.743.458.643	16,26
10	2018	150.499.049.235	15,13
11	2019	153.799.291.478	15,47
	Total	994.164.223.776	125,15

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Di Kabupaten Aceh Barat tahun 2021

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dimana realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat mengalami fluktuasi (naik turun) nya suatu pendapatan. Pada tahun 2009 Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten

Aceh Barat sebesar 27.874.493.673. Kemudian pada tahun 2010 dan 2011 Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat mengalami sedikit penurunan yaitu pada tahun 2010 mencapai angka 24.272.574.383 dan pada tahun 2011 hanya mencapai 21.042.866.954. Pada tahun 2012 Realisasi Pendapatan Asli Daerah kembali lagi seperti tahun 2009, akan tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sampai 2019 kembali naik dengan angka yang begitu tinggi. Pada tahun 2013 kenaikan hanya mencapai angka sebesar 46.928.196.802, akan tetapi pada tahun 2019 kenaikan yang begitu tinggi terjadi yaitu mencapai angka 153.799.291.478. Penurunan pada realisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan atau penerimaan pada sumber pajak daerah dan retribusi daerah, sedangkan kenaikan yang terjadi pada realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan pada pajak daerah dan retribusi daerah.

Pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat meningkat disebabkan oleh adanya objek baru. Contohnya yaitu jumlah hotel ditahun 2020 sebesar 10 (sepuluh) hotel dan pada tahun 2001 mengalami peningkatan menjadi 13 buah hotel. Jadi, bayaran pajaknya juga meningkat, sehingga menyebabkan pendapatan asli daerah meningkat. Sebaliknya, pendapatan asli daerah menurun itu di sebabkan oleh adanya yang tidak aktif lagi. Contohnya juga sama seperti tadi yaitu hotel, jika pada tahun 2020 jumlah hotel 10 namun pada tahun 2021 ada satu hotel yang tidak aktif lagi atau tidak berfungsi lagi maka pembayaran pajaknya juga tidak di berlakukan lagi, sehingga membuat pendapatan asli daerah juga menurun.

4.3. Perkembangan Retribusi Daerah Di Kabupaten Aceh Barat

Dalam upaya peningkatan kemandirian pembiayaan di Kabupaten Aceh Barat perlu di lakukan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti misalnya dengan bersosialisasi dalam penggalan dana dari sumber-sumber pendapatan daerah yang ada di wilayah masing-masing. Retribusi daerah merupakan salah satu yang dapat menguntungkan pendapatan asli daerah yang memang harus dioptimalisasikan untuk keuntungan pendapatan baik itu untuk retribusi daerah dan pendapatan asli daerah.

Sumber penghasilan pendapatan asli daerah salah satunya adalah retribusi daerah yang harus dikembangkan di Kabupaten Aceh Barat. Supaya mampu memberikan kontribusi atau contoh yang besar terhadap kabupaten lainnya yang juga sama-sama mempunyai otonom yang sangat luas bahkan juga utuh untuk meningkatkan kualitas pelayanan daerah masing-masing. Realisasi pendapatan retribusi di Kabupaten Aceh Barat yang mengalami fluktuasi akan di perlihatkan dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Realisasi Dan Pertumbuhan Retribusi Daerah Tahun 2009 Sampai 2019 di
Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Retribusi Daerah (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2009	5.990.145.924	3,96
2	2010	5.977.950.135	3,96
3	2011	5.364.089.688	3,55
4	2012	7.243.203.111	4,8
5	2013	19.242.181.321	12,75
6	2014	67.004.225.338	44,4
7	2015	13.529.349.330	8,96
8	2016	6.859.002.548	4,54
9	2017	5.233.370.064	3,46
10	2018	7.107.080.592	4,71
11	2019	7.340.707.177	4,86
	Total	150.891.305.165	99,95

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah(BPKD) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021

Tabel 4.2 menjelaskan tentang dimana realisasi pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Aceh Barat juga mengalami fluktuasi. bisa dilihat dari tahun 2009, dimana pada tahun itu realisasi retribusi daerah mencapai angka sebesar 5.990.145.924. Lanjut ke tahun yang berikutnya yaitu tahun 2010 sampai 2011 dimana realisasi pendapatan retribusi daerah tidak melewati angka lima. Kemudian dapat kita lihat di tahun 2012 sampai 2014, Retribusi Daerah mengalami kenaikan yang begitu tinggi. Dimana tahun 2012 sebesar 7.243.203.111, dan di tahun 2013 sebesar 19.242.181.321 sementara di tahun 2014 dimana angka yang melonjak tinggi yaitu sampai mencapai angka sebesar 67.004.225.338. Retribusi daerah kembali turun di tahun 2015, sampai tahun 2019 retribusi daerah semakin menurun hingga 7.340.707.177. Kenaikan dan penurunan di sebabkan oleh kurangnya pemasokan terhadap suatu daerah termasuk retribusi daerah itu sendiri.

Retribusi daerah meningkat di akibatkan oleh adanya di kelola oleh dinas lain. Misalnya di Dinas Pertanian, ketika ingin menanam padi di turunkan nya alat-alat berat supaya cepat bercocok tanam cepat juga dalam peningkatan hasil daru retribusi daerah tersebut. Sebaliknya, retribusi daerah menurun di sebabkan oleh ketika alat berat yang di turunkan rusak, sehingga terhambatnya penanaman dan penyelesaian untuk sawah sehingga membuat retribusi daerah menurun dengan adanya pengeluaran-pengeluaran yang mendesak.

4.4. Perkembangan Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat

Semakin meningkatnya inflasi di suatu daerah akan menyebabkan penurunan harga pada setiap jenis barang. Tingkat inflasi dapat berbeda dari satu period eke periode yang lain atau dari tahun ke tahun bisa berbeda-beda. Selain itu, inflasi juga dapat menimbulkan beberapa akibat terhadap individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Inflasi di Kabupaten Aceh Barat kadang-kadang berkembang sangatlah cepat sehingga menyebabkan penurunan pada harga-harga barang. Harga-harga barang menurun memang menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Aceh Barat, akan tetapi semakin menurunnya suatu harga barang akan mengakibatkan kurangnya pendapatan, baik itu bagi penjual atau produksi maupun untuk pendapatan daerah itu sendiri. Perkembangan inflasi di Kabupaten Aceh Barat masih terbilang menguntungkan untuk masyarakat dalam waktu sementara, karena jika harga suatu barang meningkat barulah pendapatan bagi penjual atau yang memproduksi ataupun pendapatan daerah sedikit meningkat, namun bagi masyarakat yang kesusahan karena di akibatkan harga-harga barang yang melonjak tinggi.

Tabel 4.3
Inflasi di Kabupaten Aceh Barat tahun 2009-2019 (Persen)

No	Tahun	Persen (%)
1	2009	2,78
2	2010	6,96
3	2011	3,79
4	2012	3,21
5	2013	3,43
6	2014	3,72
7	2015	-5,56
8	2016	1,83
9	2017	0,48
10	2018	-6,16
11	2019	3,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 di Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa dimana terjadinya kenaikan dan penurunan pada inflasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 inflasi hanya mencapai 2,78 persen, akan tetapi inflasi di tahun 2010 kembali naik menjadi 6,96 persen. Inflasi pada tahun 2010 memang mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2012 sampai 2014 inflasi mengalami penurunan kembali dan tidak bergerak atau masih tetap di angka tiga yaitu pada tahun 2012 3,79 persen dan di tahun 2014 3,72 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 inflasi hanya mencapai -5,56 persen dan kembali naik sedikit 1,83 persen. Namun, inflasi turun kembali pada tahun 2017 dan 2018 yaitu dengan angka 0,48 turun lagi menjadi -6,16. Inflasi kembali naik pada tahun 2019 mencapai 3,37. Naik turunnya inflasi di sebabkan oleh kenaikan harga suatu barang atau jasa sehingga membuat inflasi menjadi menurun. Begitu juga sebaliknya, jika harga suatu barang atau jasa menurun, maka inflasi di Kabupaten Aceh Barat akan meningkat.

4.5. Perkembangan Jumlah Penduduk Di Kabupaten Aceh Barat

Penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah atau perkotaan. Penduduk sangat berperan dalam sebuah hal yang di

kaitkan dalam pembangunan suatu daerah atau kota dan sebagai penikmat hasil dari pembangunan tersebut. Penduduk bisa juga membuat peningkatan dalam suatu daerah adanya juga yang tidak, seperti penduduk yang mempunyai kualitas akan sangat membantu dalam suatu proses pembangunan di suatu daerah atau kota. Akan tetapi, penduduk yang tidak berkualitas akan menjadi beban dalam proses pembangunan di suatu daerah atau perkotaan tersebut. Taraf hidup masyarakat akan sejahtera apabila pembangunan terpusat pada kualitas manusia karena potensi penduduk dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus berkualitas dan optimal agar perannya dalam pembangunan dan sosial masyarakat cenderung meningkat. Penduduk dikhawatirkan akan mempunyai hambatan dalam pembangunan jika peran masyarakat dalam pembangunan dan sosial tidak meningkat di Kabupaten Aceh Barat. Berikut Tabel 4.4 jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat perjiwa baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Tahun 2009 Sampai 2019 di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Jumlah penduduk		Total (jiwa)	Pertumbuhan jumlah penduduk %
		Laki-Laki	Perempuan		
1	2009	92.129	92.018	184.147	11,73
2	2010	90.951	85.468	176.419	11,24
3	2011	90.107	87.425	177.532	11,31
4	2012	92.573	89.791	182,364	11,61
5	2013	95.037	92.422	187,459	11,94
6	2014	96.528	93.716	190,244	12,12
7	2015	98.001	95.790	193,791	12,34
8	2016	100.336	97.585	197,921	12,61
9	2017	102.009	99.583	201,592	12,84
10	2018	104.504	101.467	205,971	13,12
11	2019	106.478	103.635	210,113	13,38
	Total	794.446	680,273	1.569.435	134,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 di Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.4 menunjukkan yang bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2009 sampai 2019 semakin meningkat, pada tahun 2009 jumlah penduduk hanya 184.147 jiwa. Akan tetapi, jumlah penduduk hanya turun di tahun 2010 dan 2011 yaitu di tahun 2010 mencapai 176.419 jiwa dan di tahun 2011 hanya sebesar 182,364 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai tahun 2019 jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 182,364 jiwa, pada tahun 2013 187,459 jiwa, sampai pada tahun 2017 meningkat sampai angka sebesar 201,592 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar 205,971. begitu juga dengan tahun 2019 meningkat kembali menjadi 210,113 jiwa. Apabila jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya maka akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu daerah, untuk itu perlu upaya pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat agar kestabilan ekonomi tetap terjaga, sehingga pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor positif bagi pertumbuhan ekonomi.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan atau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat dapat kita ketahui dengan yaitu menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisa korelasi, uji t dan uji F.

4.6.1. Uji Asumsi Klasik

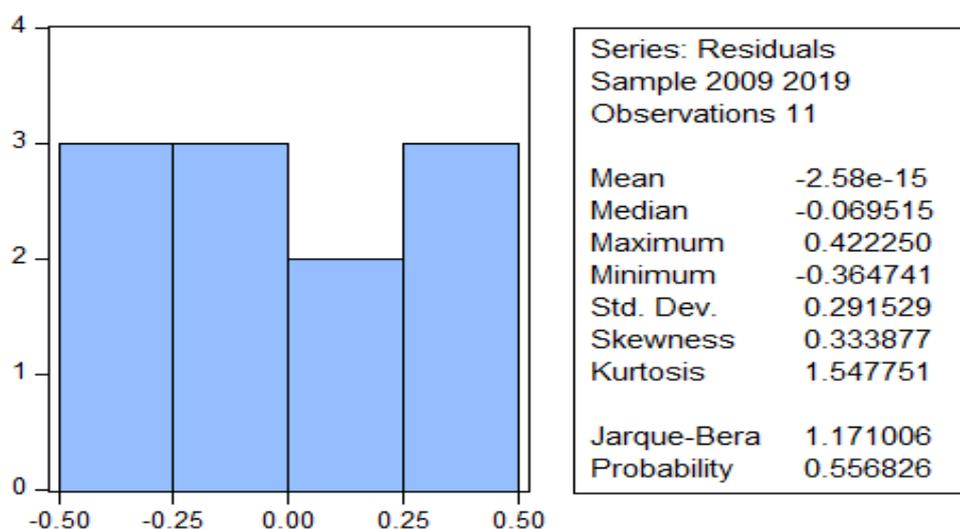
1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. regresi dapat di

katakan baik apabila berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dapat di ketahui berdistribusi normal atau tidaknya dapat kita lihat di bawah ini :

- Apabila nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi di katakan normal
- Apabila nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi di katakan tidak normal

Gambar 4.1
Histogram



Sumber : Eviews (Data di Olah Juli 2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.1 diatas dapat dilihat yang bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,171 dengan probability sebesar 0,55 atau $> 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan yang bahwa data pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas berarti terjadi kolerasi yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikoloneritas yaitu dengan kriteria : jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya

tidak terjadi multikoloneritas dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikoloneritas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah penulis lakukan ternyata terdapat atau di peroleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/07/21 Time: 21:23

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	656.5764	59485.71	NA
RD	0.022735	1086.339	1.103005
INF	8.91E-05	2.120654	1.468339
JP	4.582651	61411.67	1.372520

Sumber : Eviews (Data di olah juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dari hasil uji multikolonearitas dapat diketahui yang bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 menunjukkan nilai $> 0,10$. X1 (retribusi daerah) sebesar 1,10 kemudian X2 (inflasi) sebesar 1,46 dan X3 (jumlah penduduk) sebesar 1,37. Berdasarkan dari tabel diatas dan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan yang bahwa seluruh VIF $> 0,05$ dan VIF < 10 maka semua variabel tidak terjadi masalah multikolonearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tejdradi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6.
Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterodastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	8.109685	Prob. F(8,2)	0.1144
Obs*R-squared	10.67104	Prob. Chi-Square(8)	0.2210
Scaled explained SS	1.183506	Prob. Chi-Square(8)	0.9968

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/07/21 Time: 21:21
Sample: 2009 2019
Included observations: 11
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.35226	148.8765	0.506139	0.6630
X1^2	-0.045678	0.018889	-2.418312	0.1368
X1*X2	-0.015122	0.003266	-4.630727	0.0436
X1*X3	0.750242	1.127999	0.665109	0.5744
X1	-6.923247	13.23853	-0.522962	0.6532
X2^2	-0.000100	0.000156	-0.642623	0.5863
X2*X3	0.038121	0.048076	0.792935	0.5109
X2	-0.118801	0.605386	-0.196241	0.8626
X3^2	-0.687654	1.044824	-0.658153	0.5781

R-squared	0.970095	Mean dependent var	0.077263
Adjusted R-squared	0.850473	S.D. dependent var	0.059973
S.E. of regression	0.023191	Akaike info criterion	-4.758494
Sum squared resid	0.001076	Schwarz criterion	-4.432943
Log likelihood	35.17172	Hannan-Quinn criter.	-4.963708
F-statistic	8.109685	Durbin-Watson stat	3.175343
Prob(F-statistic)	0.114362		

Sumber : Eviews (Data di Olah Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Obs* squared (Y) sebesar 10.67. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka $10,67 > 0,05$, oleh karena itu dapat di ambil kesimpulan yang bahwa disini tidak terjadinya heterodastisitas sehingga dapat dikatakan pula model regresi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik.

4. Uji Autokorelasi

Cara untuk melihat tidak adanya terjadi autokorelasi yaitu dengan kita melihat tabel di bawah ini. Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi. Hal yang harus di penuhi agar regresi linear berganda di katakana baik adalah dimana tidak adanya autokorelasi di lam suatu penelitian model regresi.

Tabel 4.7.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.455205	Prob. F(2,5)	0.3176
Obs*R-squared	4.047137	Prob. Chi-Square(2)	0.1322

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/07/21 Time: 21:21

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79888	37.81536	0.285569	0.7867
X1	0.102169	0.258680	0.394963	0.7092
X2	0.008648	0.010323	0.837749	0.4404
X3	-1.087308	3.456702	-0.314551	0.7658
RESID(-1)	0.794611	0.621519	1.278500	0.2572
RESID(-2)	-0.460817	0.779966	-0.590817	0.5803

R-squared	0.367922	Mean dependent var	-2.58E-15
Adjusted R-squared	-0.264157	S.D. dependent var	0.291529
S.E. of regression	0.327780	Akaike info criterion	0.909502
Sum squared resid	0.537198	Schwarz criterion	1.126536
Log likelihood	0.997738	Hannan-Quinn criter.	0.772693
F-statistic	0.582082	Durbin-Watson stat	2.530353
Prob(F-statistic)	0.716483		

Sumber : *Eviews (data di olah Juli 2021)*

Berdasarkan tabel tabel 4.7 di atas menjelaskan yang bahwa apabila nilai Obs^{*} square lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha=5\%$). Terlihat jelas bahwa nilai Obs^{*} square sebesar $4,04 > 0,05$ maka dapat di asumsikan yang bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

4.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 07/07/21 Time: 00:20
Sample: 2009 2019
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-145.0355	25.62375	-5.660200	0.0008
RD	0.240095	0.150781	1.592344	0.1553
INF	-0.002462	0.009437	-0.260895	0.8017
JP	13.52409	2.140713	6.317564	0.0004
R-squared	0.888942	Mean dependent var		24.93091
Adjusted R-squared	0.841346	S.D. dependent var		0.874797
S.E. of regression	0.348444	Akaike info criterion		1.004607
Sum squared resid	0.849891	Schwarz criterion		1.149297
Log likelihood	-1.525341	Hannan-Quinn criter.		0.913401
F-statistic	18.67674	Durbin-Watson stat		1.086065
Prob(F-statistic)	0.001016			

Sumber : *Eviews (data di olah Juli 2021)*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa :

$$\text{LnPAD} = a + \beta_1 \text{LnRD} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{LnJP}$$

$$\text{LnPAD} = -145,0355 + 0,240095 \text{LnRD} - 0,002462 \text{INF} + 13,52409 \text{LnJP}$$

a. Nilai Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat dimana nilai konstanta sebesar -145,0355. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa apabila variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk sama dengan nol maka pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat sebesar -145,0355

b. Retribusi Daerah

Besarnya nilai koefisien retribusi daerah sebesar 0,240095 artinya retribusi daerah mengalami kenaikan atau peningkatan 1 (satu) persen dalam satu tahun. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat.

c. Inflasi

Besarnya nilai koefisien inflasi sebesar $-0,002462$ artinya inflasi mengalami peningkatan 1 (satu) persen. Sehingga, menyebabkan pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dalam satu tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

d. Jumlah Penduduk

Besarnya nilai koefisien jumlah penduduk sebesar $13,52409$ apabila terjadi kenaikan 1 (satu) persen pada jumlah penduduk dalam satu tahun maka akan menyebabkan pendapatan asli daerah mengalami peningkatan juga dalam satu tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.3. Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk memang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Dengan melihat pengaruh tersebut kita dapat melihat yang bahwa di antara ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda, ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh secara signifikan. Derajat bebas $(n-k-1)$ dimana n adalah observasi (berapa tahun yang di ambil untuk data di setiap variabel) (11), jumlah variabel k (4) dengan df $(11-4-1) = 6$ dan dengan nilai α (5%) dan derajat bebas $(\alpha/2) = 0,025$ sehingga diketahui nilai dari t_{tabel} adalah $0,7175$. Adapun untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig > 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat bagaimana pengaruh masing-masing ketiga variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen atau pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Retribusi Daerah

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas yaitu pada tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,5923 > t_{tabel} 0,7175$ atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,15 > 0,05)$. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_0 di tolak yang berarti bahwa retribusi daerah memang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

2. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas yaitu pada tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,2608 < t_{tabel} 0,7175$ atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,80 > 0,05)$. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_0 di terima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

3. Variabel Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas yaitu pada tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap

pendapatan asli daerah yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,3175 > t_{tabel}$ $0,7175$ atau memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,00 < 0,05)$. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$) dimana H_0 di tolak yang berarti bahwa jumlah penduduk memang memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.4. Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F di lakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu pendapatan asli daerah. Uji ini dapat di lakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan membandingkan signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis ini di tolak atau di terima dapat kita lihat bawah ini, yaitu:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha < 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$

Tabel 4.9.
Uji Simultan dan Determinasi R-Square

F-statistic	18.67674
Prob (F-statistic)	0.001016
R-square	0.367922
Adjusted R-square	0.841346

Sumber : Eviews (data di olah Juli 2021)

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas yaitu pada tabel 4.9 dapat di lihat dari nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,0010 < 0,05)$. F_{tabel} dapat diketahui dengan melihat dk pembilang ($k=4$) dengan dk penyebut ($n=11$).

Terdapat rumus yang digunakan untuk mencari hasil dari F_{tabel} yaitu :

$$F_{\text{tabel}} = (k-1 : n-k) = 4-1 : 11-4 = 3 : 7 = 0,428$$

Dapat di ketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah 18,67 nilai f_{tabel} 4,35 sehingga $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < \alpha$) dimana H_0 diterima yang berarti bahwa variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.5. Pengisian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di berikan variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk terhadap variabel pendapatan asli daerah, dimana semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi apabila variabel independen semakin tinggi hal ini akan mempengaruhi nilai *error* seiring dengan bertambahnya nilai derajat regresi oleh karena itu nilai R-square perlu di sesuaikan (Adjusted R-square).

Berdasarkan tabel 4.9 yang menerangkan bahwa nilai koefisien R-square sebesar 0.3679 atau 36,79%. Dapat di asumsikan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat dapat diterangkan oleh variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk sebesar 36,79% dan sisanya 63,21% bersumber dari variabel di luar seperti pajak daerah dan lain-lain.

4.7. Hubungan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat

Mengenai hasil penelitian yang telah di bahas di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal itu bisa dikatakan sedemikian rupa karena

dapat dilihat dari analisis data yang telah di peroleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana, nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.5923 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 0,7175 ataupun ($1,5923 > 0,7175$). Nilai probabilitas ($0,15 > 0,05$) sebagai nilai yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah ini memang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan dari penelitian di atas tersebut menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah memang memiliki pengaruh positif disignifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian diatas sama dengan penelitian Halim (2004). Dimana, menurut Halim (2004) retribusi daerah yang semakin tinggi di suatu wilayah, akan mengakibatkan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah di suatu wilayah. Sebaliknya, semakin rendah retribusi daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula Pendapatan Asli Daerah wilayah tersebut.

4.8. Hubungan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat

Terlihat bahwa di dalam hasil penelitian di atas yang bahwa dimana inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat di lihat dari penelitian di atas yang mana data yang di peroleh adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dimana nilai $t_{hitung} = -0.2608$ dan nilai t_{tabel} 0,7175 maka ($-0.2608 > 0,7175$). Nilai probabilitas ($0,80 < 0,05$) sebagai nilai signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

Maka perhitungan dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan kendala yang besar terhadap perolehan pendapatan daerah, selain itu akan mempengaruhi tingkat produktifitas perekonomian di dalam masyarakat, akan tetapi inflasi yang rendah akan memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian di atas sama dengan pendapat Muchtholifah (2010:4) pendapatan seseorang akan menentukan inflasi, dari pengertian tersebut yang bahwa pendapatan seseorang yang meningkat secara nominal akan memberikan dampak peningkatan terhadap perolehan pendapatan asli daerah dan inflasi tidak dapat lepas dari adanya peningkatan upah kerja atau uang beredar di masyarakat. Semakin tinggi uang beredar akan semakin tinggi peningkatan inflasi dan akan semakin tinggi perolehan pendapatan di pemerintah daerah.

4.9. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Barat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal itu bisa dikatakan sedemikian rupa karena dapat dilihat dari hasil analisis yang telah diperoleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana, nilai t_{hitung} adalah sebesar 6.3175 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 0,7175 ataupun ($6.3175 > 0,7175$). Nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$) sebagai nilai yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk disini memang memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian diatas sama dengan penelitian Oktari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di daerah provinsi sumatera barat. Terdapat pengaruh

positif yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat dikarenakan penduduk di Kabupaten Aceh Barat sudah banyak yang bekerja atau penduduk produktif. penduduk di Kabupaten Aceh Barat umumnya bekerja sebagai Nelayan, Pedagang, Petani, Perkebunan, Perikanan, Keuangan dan jasa-jasa lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul analisis pengaruh retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat, maka dapat di ambil kesimpulan yang bahwa:

a. Retribusi daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa dilihat berdasarkan uji t untuk variabel retribusi daerah menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.5923 > 0,7175$) dan nilai signifikan $> 0,05$. Secara penjelasan di atas hal ini menunjukkan yang bahwa variabel retribusi daerah memang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

b. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal itu bisa dikatakan karena dapat dilihat berdasarkan uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.2608 < 0,7175$) dan nilai sig $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

c. Jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa dikatakan karena dapat dilihat berdasarkan dari uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.3175 > 0,7175$) dan nilai sig $< 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat.

d. Berdasarkan uji F yang bahwa variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk secara bersamaan atau simultan memang berpengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa dilihat berdasarkan uji F yang mana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,67 > 4,35$) dan $sig < 0,05$ sehingga variabel independen memang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah ataupun H_0 diterima dan H_a ditolak.

5.2. Saran

Adapun saran yang di berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pemerintah, disarankan supaya lebih mengoptimalkan lagi hasil dari pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah juga harus mampu mengatasi jika adanya kendala-kendala dalam meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut, baik dengan meningkatkan retribusi daerah. Dan, kendala-kendala inflasi serta jumlah penduduk ataupun malah sebaliknya, dimana kendala tersebut teratasi supaya pendapatan asli daerah selalu meningkat tanpa mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak lain.
- b. Untuk masyarakat, supaya disiplin serta taat dalam peraturan-peraturan yang telah di buat oleh lembaga-lembaga yang berwenang di Kabupaten Aceh Barat. Untuk peraturan yang telah dibuat supaya di taat dengan teratur seperti membayar pajak dan lain-lain tepat pada waktunya.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan supaya untuk kedepannya lebih memahami lagi tentang apa saja yang memang sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Sehingga, bisa dijadikan untuk variabel-variabel tambahan dalam judul-judul skripsi selanjutnya setelah adanya variabel retribusi daerah, inflasi dan jumlah penduduk yang sekarang peneliti ambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya, 1992, *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*, Jakarta, Rineka Cipta
- Angraeni, Adisty C., 2012, *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Asfia, Murni. 2013. *Ekonomi Makro*. Bandung Pt. Refika Aditama
- Bagoes Mantra, Ida, 2003, *Demografi Umum*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sadono, Sukirno. 2016. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Halim Abdul, 2004, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta, Salemba Empat
- Jimmy, Rumengan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Cita Pusaka Media Perintis
- Kuncoro, Mudrajad, 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta, Erlangga
- Mankiw N, Gregory, 2006, *Makro Ekonomi*, Jakarta Erlangga
- Mankiw N. Gregory, 2006, *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta, Salemba Empat
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter Dan Perbankan Sentral*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sucipto, Wirosardjono, 1998, *Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa*, Prisma, No. 3 Tahun XVII
- Suhardi Dan Purwanto, 2004, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta, Salemba Empat
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori Dengan Aplikasi SPSS Edisi 1*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta. Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada
- S. Mulyadi, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta, Rajawali

- Siahaan, Marihot P. 2016 *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta. Rajawali Pers
- Sudaryo, Yoyo, Et All. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta :Andi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung. Alfabeta, Cv.
- Tulus T.H Tambunan, 2011, *Perekonomian Indonesia:Kaitan Teoritis Dan Analisis Empiris*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Asteria, Beta, 2015, Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Atau Kota Di Jawa Tengah, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol: No. 1 2015.
- Asmuruf, Makdalena F, 2015 Pengaruh Pendapatan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No. 05 Tahun 2015.
- Batik, Karlina, 2013, Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.11 No.01 Juni 2013.
- Carolina, Yeni. 2012. Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Barat Yang Listing Di BEI). *Jurnal Akuntansi 4 (November)* Hal: 175-186
- Dwi, Isti Dan Dewi Kusuma. 2014. Pengaruh Pajak Reklame Dan Retribusi Parker Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- J. Stevanus Dan Gomies Victor Pattiasina, 2011, Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Maluku Utara, *Jurnal Aset*, Vol. 13 No.2
- Muchtholifah, 2010, Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industry Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daeah (PAD) Di Kota Mojokerto, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1 Januari 2010
- Murib, Pidelis, 2016, Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun (2004-2013), Vol. 16 No. 1 Tahun 2016

- Murib, Demitianus Dkk. 2018, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, PDRB, Terhadap PAD Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 01 Tahun 2018
- Muslim, Caesar Dkk. 2019, Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 3 Juli 2019
- Rosalina, Amelia Dewi, 2014, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit. Fakultas ekonomi, universitas widyatama, maret 2014. *Jurnal*
- Ramadhan, Puja Rizqy. 2019, Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 Mei 2019
- Susanto, Iwan, 2014, Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sudarmana, I Putu Agus dan Gede Mertha Sudiarta, Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah, *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 4 (2020)
- Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Dan Retribusi
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah
- www.Wikipedia.com

LAMPIRAN 1

Data asli Retribusi Daerah (RD), Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

Tahun	RD	INF	JP	PAD
2009	5.990.145.924	2,78	184.147	27.874.493.673
2010	5.977.950.135	6,96	176.419	24.272.574.383
2011	5.364.089.688	3,79	177.532	21.042.866.954
2012	7.243.203.111	3,21	182.364	24.727.256.869
2013	19.242.181.321	3,43	187.459	46.928.196.802
2014	67.004.225.338	3,72	190.244	112.034.104.121
2015	13.529.349.330	-5,56	193.791	130.428.452.038
2016	6.859.002.548	1,83	197.921	140.614.479.580
2017	5.233.370.064	0,48	201.592	161.743.458.643
2018	7.107.080.592	-6.16	205.971	150.499.049.235
2019	7.340.707.177	3,37	210.113	153.799.291.478

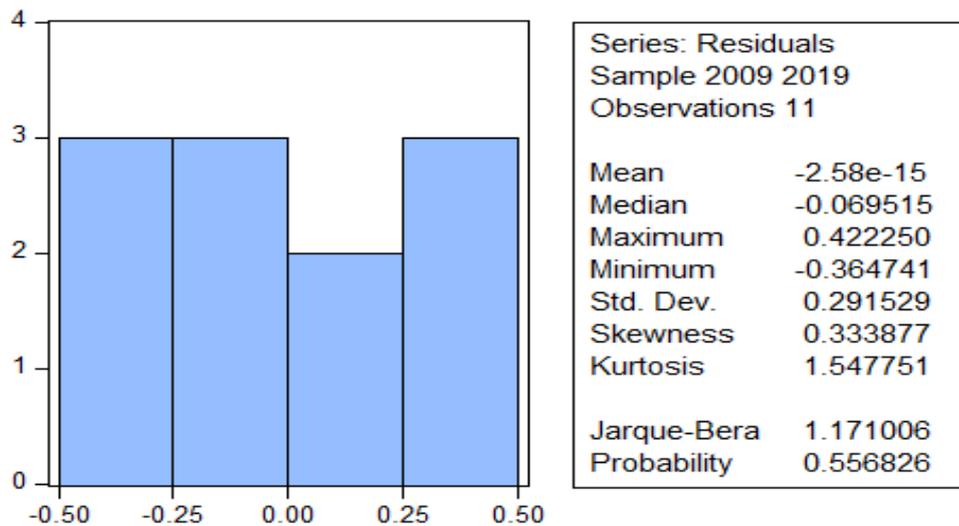
Data yang di Log Retribusi Daerah (RD), Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

Tahun	RD	INF	JP	PAD
2009	22.51	2,78	12.12	24.05
2010	22.51	6,96	12.08	23.91
2011	22.40	3,79	12.09	23.77
2012	22.70	3,21	12.11	23.93
2013	23.68	3,43	12.14	24.57
2014	24.93	3,72	12.16	25.44
2015	23.33	-5,56	12.17	25.59
2016	22.65	1,83	12.20	25.67
2017	22.38	0,48	12.21	25.81
2018	22.68	-6.16	12.24	25.74
2019	22.72	3,37	12.26	25.76

LAMPIRAN 2

1. Output Hasil Regresi

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/07/21 Time: 21:23
 Sample: 2009 2019
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	656.5764	59485.71	NA
X1	0.022735	1086.339	1.103005
X2	8.91E-05	2.120654	1.468339
X3	4.582651	61411.67	1.372520

c. Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterodastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	8.109685	Prob. F(8,2)	0.1144
Obs*R-squared	10.67104	Prob. Chi-Square(8)	0.2210
Scaled explained SS	1.183506	Prob. Chi-Square(8)	0.9968

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/07/21 Time: 21:21

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.35226	148.8765	0.506139	0.6630
X1^2	-0.045678	0.018889	-2.418312	0.1368
X1*X2	-0.015122	0.003266	-4.630727	0.0436
X1*X3	0.750242	1.127999	0.665109	0.5744
X1	-6.923247	13.23853	-0.522962	0.6532
X2^2	-0.000100	0.000156	-0.642623	0.5863
X2*X3	0.038121	0.048076	0.792935	0.5109
X2	-0.118801	0.605386	-0.196241	0.8626
X3^2	-0.687654	1.044824	-0.658153	0.5781
R-squared	0.970095	Mean dependent var		0.077263
Adjusted R-squared	0.850473	S.D. dependent var		0.059973
S.E. of regression	0.023191	Akaike info criterion		-4.758494
Sum squared resid	0.001076	Schwarz criterion		-4.432943
Log likelihood	35.17172	Hannan-Quinn criter.		-4.963708
F-statistic	8.109685	Durbin-Watson stat		3.175343
Prob(F-statistic)	0.114362			

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.455205	Prob. F(2,5)	0.3176
Obs*R-squared	4.047137	Prob. Chi-Square(2)	0.1322

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/07/21 Time: 21:21

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79888	37.81536	0.285569	0.7867
X1	0.102169	0.258680	0.394963	0.7092
X2	0.008648	0.010323	0.837749	0.4404
X3	-1.087308	3.456702	-0.314551	0.7658
RESID(-1)	0.794611	0.621519	1.278500	0.2572
RESID(-2)	-0.460817	0.779966	-0.590817	0.5803

R-squared	0.367922	Mean dependent var	-2.58E-15
Adjusted R-squared	-0.264157	S.D. dependent var	0.291529
S.E. of regression	0.327780	Akaike info criterion	0.909502
Sum squared resid	0.537198	Schwarz criterion	1.126536
Log likelihood	0.997738	Hannan-Quinn criter.	0.772693
F-statistic	0.582082	Durbin-Watson stat	2.530353
Prob(F-statistic)	0.716483		

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 07/07/21 Time: 00:20

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-145.0355	25.62375	-5.660200	0.0008
RD	0.240095	0.150781	1.592344	0.1553
INF	-0.002462	0.009437	-0.260895	0.8017
JP	13.52409	2.140713	6.317564	0.0004

R-squared	0.888942	Mean dependent var	24.93091
Adjusted R-squared	0.841346	S.D. dependent var	0.874797
S.E. of regression	0.348444	Akaike info criterion	1.004607
Sum squared resid	0.849891	Schwarz criterion	1.149297
Log likelihood	-1.525341	Hannan-Quinn criter.	0.913401
F-statistic	18.67674	Durbin-Watson stat	1.086065
Prob(F-statistic)	0.001016		

LAMPIRAN 3

Titik Presentase Distribusi t (df=1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 4

Titik Presentase Distribusi F, $\alpha=0,05$ (5%)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS TEUKU UMAR	
	FAKULTAS EKONOMI	
	Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telepon: 0655-7110535 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id	

Nomor	: 431/UN59.4/LT/2021	20 April 2021
Hal	: Izin Penelitian Skripsi	

Yth.

1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat
2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat

di-
Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat

Nama : Nurrijah
Nim : 1705906010025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Koto Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


 Dekan,
 Wakil Dekan I
 Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,
Dr. Syahril, S.E., M. Si.
 NIDN.012406750

Tembusan :
- Peringgal,-

LAMPIRAN 6

Surat Balasan Penelitian

 **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT**

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-109/BPS/11071/4/2021

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Teuku Umar
di-
Tempat

Bahwa Mahasiswi yang bernama dibawah ini :

Nama : Nurriyah
NIM : 1705906010025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Koto Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat

Telah diberikan izin mengumpulkan data yang diperlukan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, untuk penelitian tugas akhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan terima kasih.

Meulaboh, 21 April 2021
Kepala,

Mughlisuddin
NIP. 19690424 199401 1 001

Jln. Sisingamangaraja No. 02, Meulaboh, Tlp/Fax: (0655) 7553330
website: <https://acehbaratkab.bps.go.id> e-mail : bps1107@bps.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Jln. Gajah Mada Telp. (0655) 7551163 - Fax. (0655) 7551167

MEULABOH

Meulaboh, 1 Mei 2021

Nomor : 973/408/BPKD/2021
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian Skripsi.

Kepada Yth :
 Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Teuku Umar
 di-
 Tempat

1. Sehubungan dengan surat saudara nomor: 431/UN58.4/LT/2021 tanggal 20 April 2021 perihal izin penelitian skripsi mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nurijah
 Nim : 1705906010025
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Desa Koto Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
 Judul Penelitian : Analisis pengaruh Retribusi Daerah, Inflasi dan jumlah penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

2. Berknaan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian Skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut diatas.
 3. Demikian yang dapat kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya terima kasih.

Pt. KEPALA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN
 KABUPATEN ACEH BARAT



Said Fachdian, SE

NIP. 197707212007011001

SP nomor: 816/399/I/2021

Tanggal 6 Mei 2021

Tembusan :

1. Bupati Aceh Barat (sebagai laporan);
2. Pimpinan DPRK Kab. Aceh Barat di Meulaboh;
3. Inspektur Kab. Aceh Barat di Meulaboh;
4. Pertinggal-----